

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Metode dan desain penelitian; b) lokasi dan subjek penelitian; c) prosedur penelitian; d) langkah siklus pembelajaran; e) instrumen penelitian; f) teknik pengumpulan dan analisis data

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak di SPS Paud Melati. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah dalam penyelenggaraan praktek pembelajaran secara spesifik untuk dilakukan perbaikan ke arah yang lebih baik. Kemmis dalam Wiriartmaja (2007:12) mengungkapkan bahwa :

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan itu”.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, pemakna data dan pelapor temuan serta

Guru sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya Mc. Taggart dalam Wiriartmaja (2007:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari observasi dan refleksi yang diikuti siklus spiral berikutnya. Yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah :

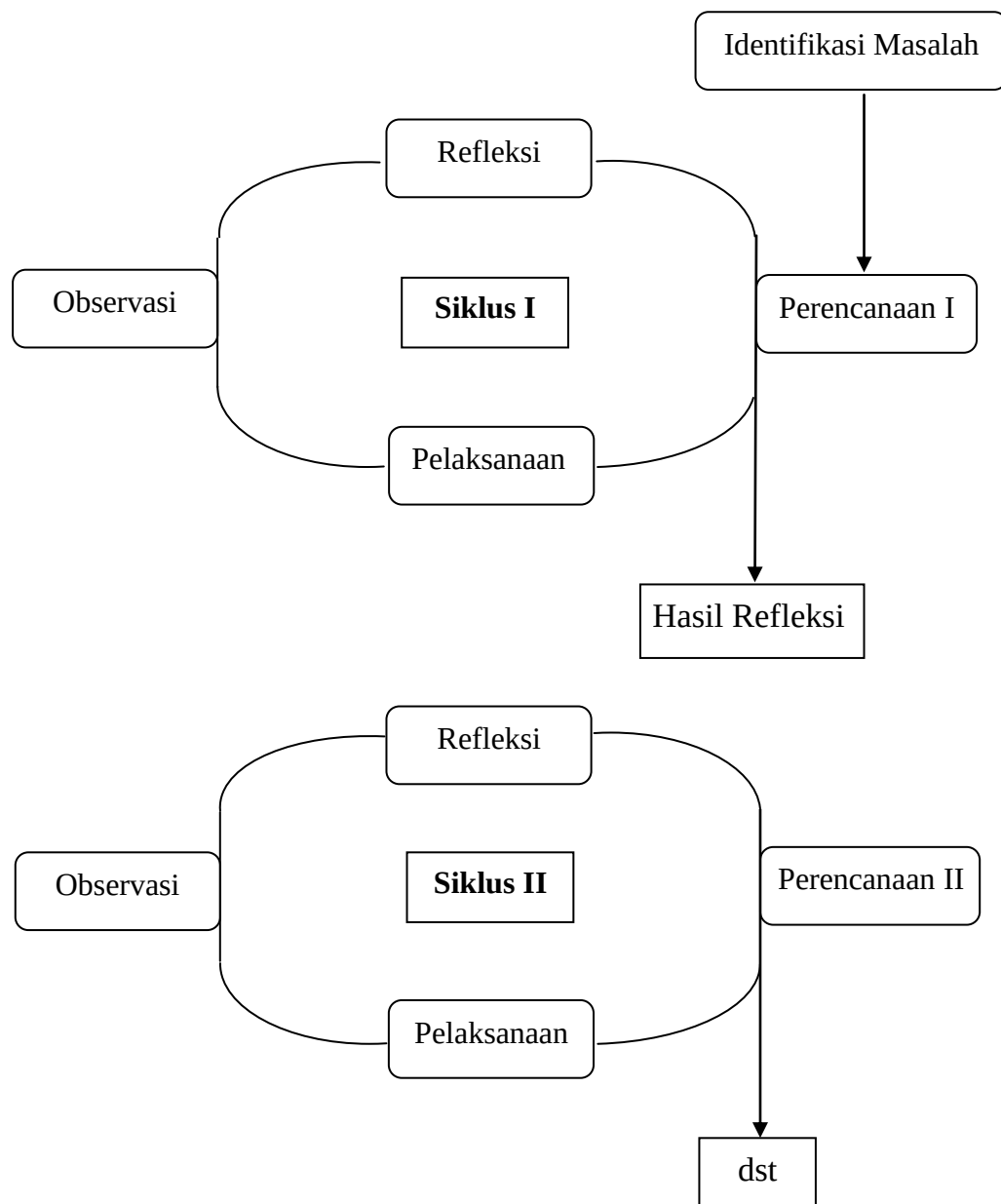
- a. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori yang dimilikinya.
- b. Penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual serta bertujuan untuk menentukan tindakan tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wiriadma (2007:66) yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu : perencanaan (*plant*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Perencanaan tindakan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan perilaku anak di SPS Paud Melati menjadi individu kreatif dalam kegiatan meronce. Observasi merupakan pengamatan dilakukan peneliti atas hasil atau dampak tindakan yang dilaksanakan terhadap anak. Refleksi merupakan proses mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran awal dan menyusun kembali rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan berikutnya. Siklus dilakukan berkesinambungan sampai peneliti mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan secara optimal. Siklus model spiral pada gambar 3.1 pada halaman selanjutnya.



Gambar 3.1
Model spiral kemmis dan Mc. Taggart (Wiriattmaja, 2005:66)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SPS Paud Melati yang berada di Kecamatan Cikampek Barat Kabupaten Karawang, sekolah ini dipilih penulis sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa :

- Peneliti bertindak sebagai guru di SPS Paud Melati Kecamatan Cikampek Barat Kabupaten Karawang, sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
- Peneliti telah mengenal sifat, karakteristik dan kebiasaan anak sehingga memudahkan penulis dalam mengidentifikasi anak yang bemasalah dan proses memantau, merevisi dan mengolah data yang diperlukan.
- Berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam waktu aktif belajar (JWAB) pada bulan Juni Tahun 2014. Siklus 1 Tindakan I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni dan siklus 1 Tindakan II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni 2014. Sedangkan siklus 2 Tindakan I dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Juni dan siklus 2 Tindakan II dilaksanakan pada minggu ke-empat di bulan Juni 2014. Jadwal pelaksanaan penelitian terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Fokus Penelitian	Juni Minggu ke ...			
		1	2	3	4
I	Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dari tumbuhan wortel				

II	Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dari tumbuhan pelepah pepaya				

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah seluruh anak Kelompok B SPS Paud Melati Kecamatan Cikampek Barat Kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah 12 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan usia antara lima sampai dengan enam tahun. Peneliti memilih anak Kelompok B sebagai subjek penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam.

C. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan secara prosedural dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (1998) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan menyusun rencana tindakan termasuk revisi perubahan rencana dan mengidentifikasi masalah sebelumnya dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan, diantaranya :

- Membuat skenario pembelajaran dengan perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema
- Membuat dan menyediakan alat bantu atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- Mempersiapkan instrumen perekam data proses dan setelah tindakan
- Melakukan simulasi terkait tindakan yang akan dilakukan, yaitu meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah cara melaksanakan semua yang tertulis di dalam scenario, sebagaimana yang telah direncanakan dalam situasi yang actual. Pada

saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaannya meliputi :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak.
- b. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung

3. Observasi

Observasi dilakukan secara terus-menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Catatan peneliti akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan memproses data yang diperoleh saat melakukan observasi dengan mendiskusikan kegiatan selama proses dan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan terhadap tindakan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

D. Langkah-langkah Siklus Pembelajaran

1. Siklus I Tindakan I

- a. Perencanaan
 - 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru;
 - 2) Merencanakan tindakan yang dilakukan dengan guru;
 - 3) Merumuskan rancangan kegiatan dengan guru sesuai tema melalui kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak.
- b. Pelaksanaan dan observasi

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan
- c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran siklus I tindakan I data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran didiskusikan kembali dengan guru untuk mengetahui kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus I tindakan II.

2. Siklus I Tindakan II

a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I tindakan I.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru, melalui kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak

b. Pelaksanaan dan observasi

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan

c. Refleksi

Merefleksi pelaksanaan siklus I tindakan II hasil tindakan. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

3. Siklus II Tindakan I

a. Perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru;
- 2) Merencanakan tindakan yang dilakukan dengan guru;
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan dengan guru sesuai tema melalui kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan dan observasi

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan

c. Refleksi

Menganalisis merefleksikan hasil siklus I. data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran didiskusikan kembali dengan guru untuk mengetahui kekurangan dan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya di siklus II.

4. Siklus II Tindakan II

a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I tindakan II.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru, melalui kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak

b. Pelaksanaan dan observasi

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan perekaman kegiatan

c. Refleksi

Menganalisis refleksi pelaksanaan siklus II tindakan II hasil tindakan. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran proses tindakan dan observasi.

E. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen yang telah dibuat peneliti dikonsultasikan ke dosen pembimbing yang memberikan, setelah mendapatkan masukan dan arahan dari pembimbing pada kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Tabel 3.1
Angket Observasi Penelitian
Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce

Nama :

Kelompok :

No	Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BHS	BSB
1	Anak dapat memegang tali ronce secara rileks dengan pergelangan tangan kiri				
2	Anak dapat memegang tali ronce secara rileks dengan pergelangan tangan kanan				
3	Anak dapat memegang tali ronce rileks dengan pergelangan kedua tangan				
4	Anak bisa memegang tali ronce dengan posisi yang benar				
5	Anak dapat memegang tali ronce dengan penjarian yang benar				
6	Anak dapat memegang tali ronce dengan penjarian yang lentur				
7	Anak dapat memasukkan tali ke dalam lubang ronce				
8	Anak dapat mengeluarkan tali melalui lubang ronce dengan tangan kanan				
9	Anak dapat memasang ronce dengan dengan kedua tangan				
10	Anak dapat memasang ronce sesuai warna				
11	Anak dapat meronce sesuai bentuk ukuran				
12	Anak dapat meronce sesuai urutan				

Imas Herlina, 2014

Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

Responden :

No	Hal yang dipertanyakan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembuatan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ibu ?	
2	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?	
3	Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar ?	
4	Apa pendapat ibu mengenai motorik halus anak ?	
5	Apa saja yang dapat mendukung dalam meningkatkan motorik halus anak ?	
6	Hal apa saja yang dapat menghambat motorik halus anak ?	
7	Hal apa saja yang dilakukan ibu untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan motorik halus ?	
8	Upaya apa saja yang dilakukan ibu terhadap anak mengalami hambatan dalam motorik halus ?	
9	Bagaimana motorik halus anak setelah melakukan kegiatan	

Imas Herlina, 2014

Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	meronce bahan alam ?	
10	Bagaimana antusias anak terhadap kegiatan meronce bahan alam ?	
11	Bagaimana tanggapan ibu mengenai unjuk keja anak ?	
12	Bagaimana cara ibu mengetahui motorik halus anak ?	

Tabel 3.3
Penilaian Kemampuan Guru
Dalam Kegiatan Meronce Bahan Alam

Hari/tanggal :

Kelas :

No	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak	Catatan
1	Tahap Persiapan : a. Menetapkan tujuan b. Menyediakan alat/media yang akan digunakan c. Menyiapkan tempat belajar			
2	Tahap Pembukaan a. Menginformasikan tema b. Mengajak anak lakukan kegiatan c. Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan d. Menerangkan alat dan bahan yang akan digunakan e. Menjelaskan tata tertib atau disiplin, terutama dalam menjaga alat dan bahan yang akan digunakan f. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok kecil			
3	Tahap Inti a. Anak mengerjakan kegiatan b. Guru berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan yang harus dilakukan c. Memberikan waktu cukup			

	untuk melakukan kegiatan d. Mengawasi dan memberi dorongan kepada anak			
4	Tahap Penutup a. Mendorong anak membuat kesimpulan b. Memberikan kesempatan anak mencerikan kembali kegiatan yang dilakukan c. Melihat hasil kegiatan anak d. Membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan			

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) observasi; 2) dokumentasi; 3) catatan lapangan; dan 4) wawancara. Karl dalam Wiriadmadja (2005:104) mengungkapkan bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran pembelajaran di SPS Paud Melati melalui kegiatan meronce bahan alam. Alat pengumpulan data yang digunakan pada saat observasi adalah lembar instrumen observasi yang berisi pernyataan yang menggambarkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan alam.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikunto (2006:132) dokumentasi merupakan sumber data atau alat pencatatan untuk menggambarkan segala sesuatu yang sedang terjadi, baik tentang suasana kelas, maupun tentang peristiwa penting yang terjadi. Penelitian akan menggunakan dokumentasi gambar, berupa foto kegiatan anak ketika melakukan kegiatan.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan. Bogdan & Biklen dalam Meleong (2006:209) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti, baik pada saat melakukan pengamatan selama pembelajaran dan pada saat refleksi yang dibuat secara deskriptif yang berisikan tentang kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di SPS Paud Melati.

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Arikunto (2006:155) menyatakan wawancara dalam penelitian adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada responden seperti guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan motorik halus anak.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses), memilih, membuang, dan menggolongkan data. Arikunto (2008) analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategori dengan mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok : 1) tema apa yang dapat ditemukan pada data; dan 2) seberapa jauh data dapat mendukung tema arah atau tujuan penelitian.

Sugiono (2009:19), langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah : 1) orientasi/deskripsi, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan; 2) reduksi, yaitu peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada langkah pertama; 3) selection, yaitu peneliti menguraikan focus yang telah diterapkan menjadi rinci.

Setelah data diperoleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi yang berupa gambar dan wawancara mengenai kegiatan meronce bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak SPS Paud Melati Kecamatan Cikampek Barat Kabupaten Karawang, kemudian data dianalisis kualitatif melalui beberapa tahapan analisis sebelum ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dari hasil penelitian. Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Wiriadmadja (2005) mengatakan validitas data merupakan istilah alternative dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif. Ada beberapa bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *triangulasi dan expert opinion*.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis dari peneliti melalui data yang telah dikumpulkan ketika tindakan berlangsung. *Audit trial* yaitu memeriksa kesalahan metode atau prosedur yang digunakan peneliti serta di dalam pengambilan kesimpulan juga dapat memeriksa catatan yang ditulis peneliti pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sejawat mengenai kekurangan maupun kendala yang ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan meronce bahan alam diterapkan pada anak. *Expert opinion* yaitu meminta pendapat kepada orang yang dianggap ahli atau pakar dalam bidangnya untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dikaji. Peneliti mengkonsultasikan tahapan kegiatan maupun hasil temuan selama penelitian kepada pembimbing dan juga memperoleh arahan dan masukan.